

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Bab 1 Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sengaja dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar bagi peserta didik dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh negara, bangsa, dan masyarakat.

Setiap orang membutuhkan pendidikan saat ini, karena pendidikan telah menjadi hal yang penting. Apalagi sekarang persaingan semakin ketat di semua bidang. Sering kali persaingan semakin ketat, seperti saat mencari pekerjaan atau sekolah. Orang tua tentu ingin anak-anaknya sukses dalam hidup karena mereka hidup di dunia yang persaingannya semakin ketat. Tidak diragukan lagi, seseorang tidak dapat menjadi sukses hanya dengan melakukan hal-hal yang sederhana. Banyak hal yang perlu dipupuk sejak dini. Kepercayaan diri adalah salah satunya.

Menurut Ghufro dan Risnawita (2017:33), salah satu kualitas kepribadian yang paling penting bagi setiap orang adalah rasa percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan seseorang menghadapi sejumlah masalah. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri, ia dapat mencapai potensi penuhnya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan selalu mencapai potensi penuhnya. Ia akan berusaha untuk menemukan potensinya. Ia tidak terpengaruh

oleh rasa putus asa maupun kekurangan. Meskipun banyak rintangan yang harus ia lalui, ia ulet dan akan terus berusaha untuk mencapai tujuannya. Ini adalah salah satu ciri orang yang sejahtera.

Butuh waktu untuk menjadi percaya diri. Sangat penting untuk mulai mengembangkan rasa percaya diri sejak dini. Rasa percaya diri adalah salah satu ciri kepribadian yang dibentuk oleh lingkungannya.

Data awal yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan menggunakan AKPD (Kuesioner Kebutuhan Siswa). Pada tanggal 24 Mei 2023, siswa kelas XIA menerima distribusi AKPD. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, peneliti melakukan observasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil survei AKPD (Kuesioner Kebutuhan Siswa), 20 dari 25 siswa (80%) di kelas XIA SMK Kesehatan Yayasan Cartintes Atambua memilih "Saya kurang percaya diri" yang merupakan item 10 pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, 80% siswa kelas XIA SMK Kesehatan Yayasan Cartintes Atambua kurang percaya diri.

Sebanyak 10 siswa kurang percaya diri saat diminta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur matematika, berdasarkan hasil pengamatan pada 9 November 2023 di SMK Kesehatan Yayasan Cartini, Atambua. Temuan lainnya adalah beberapa anak bermain sendiri.

Harga diri yang rendah di kalangan siswa dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Spesialis bimbingan dan konseling perlu membantu siswa mengatasi harga diri yang rendah sehingga tidak menghambat perkembangan pribadi dan kemajuan pendidikan mereka (guru BK). Instruktur di BK bekerja

keras untuk mendukung siswa yang kurang percaya diri dengan menawarkan saran dan konseling, khususnya bantuan pribadi.

"Tujuan bimbingan pribadi adalah membantu siswa mengidentifikasi dan membina pribadi yang sehat secara fisik dan psikologis, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, konsisten dan mandiri," menurut Winkel (2012:127). Bimbingan pribadi adalah membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengatasi hambatan yang terkait dengan kebutuhan khusus mereka sehingga mereka dapat memahami siapa diri mereka dan apa saja kekuatan dan keterbatasan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengkaji tentang bagaimana profil kepercayaan diri siswa kelas XIA dapat mempengaruhi program bimbingan pribadi di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Cartintes Yayasan Atambua pada tahun ajaran 2023–2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kepercayaan diri siswa kelas XIA SMK Kesehatan Yayasan Cartintes tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa yang mengesankan dari profil kepercayaan diri siswa kelas XIA SMK Kesehatan Yayasan Cartintes tahun pelajaran 2023/2024 bagi program bimbingan privat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi masalah di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Profil kepercayaan diri siswa kelas XIA SMK Kesehatan Yayasan Cartintes sepanjang tahun ajaran 2023–2024
2. Dampak terhadap program bimbingan pribadi terhadap profil kepercayaan diri siswa kelas XIA SMK Kesehatan Yayasan Cartintes pada tahun ajaran 2023–2024.

D. Definisi Konseptual

Agar suatu kajian dapat difokuskan, relevan dengan pokok bahasan, dan didukung oleh pemahaman bersama di antara para pembaca, definisi konseptual sangatlah penting. Berikut adalah beberapa konsep utama yang dibahas dalam bidang percakapan ini:

1. Kepercayaan Diri

Lauster (2012:34) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan, mengabaikan pandangan orang lain, mengejar keinginan sendiri, merasa puas, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Sementara itu, kepercayaan diri adalah keyakinan untuk bertindak sebagai atribut pribadi yang percaya pada kemampuan diri sendiri dan bersikap rasional, bertanggung jawab, optimis, objektif, dan praktis, menurut Ghufron dan Risnawita (2017:34).

Kemampuan untuk memanfaatkan semua pengetahuan dan prestasi seseorang adalah apa yang Angelis (2000:57–58) definisikan sebagai "kepercayaan diri." Para ahli dapat menentukan bahwa kepercayaan diri adalah

keyakinan bahwa seorang individu dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sebagai sifat pribadi, termasuk akuntabilitas, rasionalitas, optimisme, objektivitas, dan realisme, berdasarkan sudut pandang ketiga ahli tersebut.

2. Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi

"Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tuntas, dan tercakup," ungkap Poerwadarminta (2003:441). Indrawan (2007:43) juga menyatakan bahwa "implikasi adalah keterlibatan, keterlibatan, atau simpulan yang tersirat tetapi tidak dinyatakan." Dengan menciptakan lingkungan yang menumbuhkan pembelajaran, mendorong sistem kesadaran diri dan pemikiran penuh harapan, dan mendorong pengembangan kemampuan individu, bimbingan pribadi berupaya meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi (Yusuf, 2014:11).

Menurut Rahman (2002:39), membimbing siswa secara pribadi berarti membantu mereka menemukan dan mengembangkan jati diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk mewujudkan potensi penuh mereka sebagai individu yang kompeten dan mandiri. Setelah mempertimbangkan sudut pandang kedua pakar tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan pribadi berarti membantu siswa tumbuh sebagai individu, menyadari potensi mereka sendiri, dan menyelesaikan masalah pribadi sehingga mereka dapat menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini berdampak pada program bimbingan pribadi karena menyediakan informasi tentang profil kepercayaan diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Kesimpulan penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, yang memegang kendali sekolah, untuk mengawasi dan mendukung kurikulum yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini akan memfasilitasi operasi program, khususnya komponen pembinaan pribadi, dan membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber untuk mengembangkan program nasihat dan konseling, khususnya program bimbingan personal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai informasi untuk terlibat aktif dalam sesi konseling tatap muka yang dirancang untuk meningkatkan harga diri di sekolah.